

HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA RUANG DENGAN KUALITAS DOKUMENTASI KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT UMUM

The Corelation Leadership Style of Head Ward with Nursing Documentation Quality In Public Hospital

Isneini

Dosen pengajar Prodi D-IV Keperawatan Jurusan Keperawatan,
Poltekkes Kemenkes Aceh
Email: isnmanaf@yahoo.co.id

ABSTRAK

Dokumentasi dalam keperawatan memegang peranan penting terhadap mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit. Pelaksanaan pendokumentasian dapat dipengaruhi oleh faktor kepala ruang dengan gaya kepemimpinan yang berbeda, yaitu gaya kepemimpinan instruksi, konsultasi, partisipasi dan delegasi untuk mencapai tujuan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan gaya kepemimpinan kepala ruang rawat inap dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin (RSUDZA) Banda Aceh. Penelitian diharapkan bermanfaat sebagai pedoman dan *database* bagi pelayanan keperawatan, pendidikan keperawatan dan penelitian. Penelitian ini didisain berbentuk kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dimulai tanggal 26 Agustus hingga 2 September 2016 terhadap semua perawat ruang rawat inap RSUDZA sebanyak 158 orang dengan metode *Total sampling*. Pengukuran data menggunakan kuisioner dan lembar Observasi. Data yang terkumpul dianalisa dengan Uji *Chi Square* sehingga diperoleh hasil bahwa 86.7 % kepala ruangan menggunakan gaya kepemimpinan konsultasi dan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan sangat lengkap, yaitu pengkajian (100 %), intervensi (75,3 %), implementasi (98,1 %) dan evaluasi (98,1 %). Namun hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara gaya kepemimpinan kepala ruang dengan kualitas dokumentasi keperawatan di RSUDZA Kota Banda Aceh karena nilai *p value* 0,744. Penelitian menyarankan setiap rumah sakit dapat melatih pimpinan perawat dengan metode mentoring agar ada *role model* bagi perawat dan mengontrol kualitas dokumentasi melalui supervisi serta program pendidikan lanjutan bagi perawat.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepala Ruang, Kualitas Dokumentasi Keperawatan.

ABSTRACT

*Documentation in nursing plays an important role on the quality of nursing services in hospitals. Implementation of the documentation can be affected by factors of head ward with a different leadership style, that style of leadership instruction, consultation, participation and delegation to achieve the goal. The research was conducted to find out and analyze the relationship of head ward leadership style with the quality of nursing documentation at dr. Zainoel Abidin Hospital at Banda Aceh. Research is expected to be useful as a reference and database for nursing services, nursing education and further nursing research. This research is designed in the form of quantitative with cross-sectional approach. The study began on 26 August to 2 September 2016 against all nurses in RSUDZA hospital wards as many as 158 people with Total sampling method. The collected data was analyzed by Chi Square Test to obtain the result that 86.7% of the head ward use the consultation leadership style and The quality of nursing care documentation is very complete, as follow assessment (100%), intervention (75.3%), implementation (98.1%) and evaluation (98.1%). However, the results showed no significant relationship between leadership style of head ward with the quality of nursing documentation in RSUDZA Banda Aceh hospital because of *p value* 0.744. Researchers suggest that each hospital can train nurse leaders with mentoring methods to have a role model for nurses and to control the quality of the documentation through supervision as well as further education programs for nurses.*

Keywords Leadership style, head ward, quality of nursing documentation.

PENDAHULUAN

Dokumentasi keperawatan merupakan sumber data yang bermanfaat yang digunakan oleh semua anggota tim perawatan kesehatan untuk komunikasi, tagihan finansial, edukasi, pengkajian riset, audit dan dokumentasi legal

(Potter, P., 2005). Pendokumentasian yang tidak dilakukan dengan lengkap dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan. Seperti penelitian yang

dilakukan oleh Yanti pada tahun 2014 pada perawat D-III ditemukan bahwa dari 69,8% perawat yang tidak pernah mengikuti pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan maka dihasilkan 54,7% dokumentasi berkualitas kurang baik (Yanti, et al. 2013).

Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan. Ada berbagai gaya kepemimpinan yang digunakan kepala ruangan di rumah sakit. Penelitian yang dilakukan Sutoyo pada tahun 2009 di rumah sakit umum Blambangan Banyuwangi menggambarkan 66,7 % kepala ruangan menggunakan gaya kepemimpinan bebas tindak sehingga kinerja perawat sebanyak 60% cukup baik artinya berada pada angka rata-rata (Sutoyo, H, 2009).

Gaya kepemimpinan kepala ruang sedikit tidaknya dapat mempengaruhi kinerja perawat, motivasi kerja dan kepuasan kerja. Sebuah penelitian di RSUD dr. Rasidin Padang didapatkan 28,6% mengatakan kurang termotivasi dengan gaya kepemimpinan demokratis, 33,3% kurang termotivasi dengan gaya partisipatif, dan 50% kurang termotivasi dengan gaya kepemimpinan otoriter. (Kontesa, M., 2014). Namun pada penelitian berbeda oleh Zebua pada tahun 2014 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala ruangan dengan kinerja perawat (Zebua, O., 2014). Ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang berbeda akan memberikan dampak tersendiri terhadap kinerja pendokumentasian keperawatan.

Rumah sakit Umum dr. Zainoel Abidin adalah sebuah rumah sakit umum yang sedang terus meningkatkan kualitas kinerja dan hasil kinerja. Saat ini ada sekitar 499 perawat yang bekerja dan membuat dokumentasi keperawatan di RSUDZA. Berdasarkan fenomena tersebut ingin diketahui apakah ada hubungan gaya kepemimpinan kepala ruang rawat inap dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit umum dr. Zainoel Abidin Kota Banda Aceh pada tahun 2016.

Penelitian ini dilakukan Untuk mengetahui dan menganalisis gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap di Rumah Sakit umum dr. Zainoel Abidin Kota Banda Aceh pada tahun 2016, dengan mengidentifikasi gaya kepemimpinan kepala ruangan rawat inap, mengetahui

kualitas dokumentasi keperawatan serta menganalisis hubungan keduanya. Sehingga dapat bermanfaat bagi pelayanan, pendidikan, penelitian keperawatan selanjutnya sebagai salah satu referensi atau sumber data (*database*) penelitian keperawatan.

Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu, untuk mencapai suatu tujuan (Suarli S. & Bahtiar Y. 2012).

Ada beberapa pengkatagorian gaya kepemimpinan menurut para ahli. Gaya kepemimpinan menurut Hersey dan Blanchard terdiri dari gaya kepemimpinan instruksi, gaya konsultasi, gaya partisipasi dan gaya kepemimpinan delegasi (Nursalam, 2011).

Gaya kepemimpinan instruksi memiliki ciri-ciri dimana pemimpin memiliki tugas yang tinggi namun rendah hubungan individu, komunikasi searah, pengambilan keputusan berada pada pimpinan dan peran bawahan minimal, pemimpin banyak memberikan pengarahan atau instruksi yang specific serta mengawasi dengan ketat. Gaya kepemimpinan konsultasi ditandai dengan tugas yang tinggi dan tinggi pula hubungan individu, komunikasi yang tercipta dua arah, peran pemimpin dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan cukup besar, bawahan diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan menampung keluhan. Gaya kepemimpinan partisipasi dicirikan dengan tingginya hubungan individu namun rendah tugas, pemimpin dan bawahan bersama-sama memberi gagasan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan gaya kepemimpinan delegasi memiliki ciri yakni rendah hubungan dan rendah pula tugas, komunikasi dua arah, terjadi diskusi dan pendelegasian antara pemimpin dan bawahan dalam pengambilan keputusan pemecahan masalah (Handoko, T. H. 2009).

Catatan dokumentasi keperawatan merupakan sumber data yang bermanfaat yang digunakan oleh semua anggota tim perawatan kesehatan untuk komunikasi, tagihan finansial, edukasi, pengkajian riset, audit dan dokumentasi legal (Potter, P., 2005).

Dokumentasi dan pelaporan kualitas penting untuk meningkatkan efisien, perawatan klien secara individual. Menurut Potter & Perry, terdapat enam pedoman penting yang harus diikuti untuk dokumentasi dan pelaporan yang berkualitas serta

merupakan ciri-ciri dokumentasi asuhan keperawatan yang baik, yaitu berdasarkan fakta (factual basis), akurat (accuracy), lengkap (completeness), ringkas (conciseness), terorganisir (organization), waktu yang tepat (time lines), dan bersifat mudah dibaca (legability) (Potter, P., 2005).

Makna dari kelengkapan dalam dokumentasi keperawatan bahwa informasi data dalam entri yang dicatatkan atau dilaporkan harus lengkap, mengandung informasi singkat, lengkap tentang perawatan pasien. Catatan atau pelaporan yang baik adalah menyeluruh dan menguraikan asuhan keperawatan yang diberikan (Potter, P., 2005).

Proses dokumentasi asuhan keperawatan meliputi aktivitas pencatatan hasil pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan / Intervensi, pelaksanaan/implementasi dan evaluasi secara berkesinambungan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelatif. Desain penelitian berdasarkan pendekatan pengamatan sewaktu (*cross-sectional*) yang dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin (RSUDZA) Banda Aceh dari tanggal 26 Agustus sampai dengan 2 September 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat pelaksana di ruang rawat inap Jeumpa 1 & 2, Geulima 1 & 2, Mamplam 1,2 &3 dan Seurune 2 RSUDZA berjumlah 158 orang.

Sampel penelitian menggunakan tehnik *total sampling*, dimana semua perawat yang bekerja berdinam pada shift pagi, siang/sore dan malam, tidak dalam keadaan kurang sehat dan bersedia menjadi responden yang dibuktikan dengan menandatangani *Informed Consent*.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik penyebaran angket untuk menilai gaya kepemimpinan kepala ruang dan mengobservasi kelengkapan pengisian dokumentasi perawat pelaksana pada jangka waktu yang bersamaan di rumah sakit. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari buku arsip atau profil ruang rawat, struktur organisasi ruangan rawat dan job description.

Dalam penelitian ini pengukuran diawali dengan memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan dan manfaat penelitian, petunjuk dan cara pengisian, waktu

yang diperlukan untuk mengisi kuisioner, serta kesediaan responden terlibat dalam penelitian untuk mengisi kuisioner.

Kuisioner dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu kuisioner gaya kepemimpinan untuk mengukur gaya kepemimpinan kepala ruangan yang terdiri dari 14 pernyataan dan lembar Observasi untuk menilai kualitas dokumentasi keperawatan dengan 18 item penilaian.

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan univariat dimana data dihitung nilai rata-rata dan nilai persentasenya. selanjutnya mengurutkan data tersebut berdasarkan nilai persentase tertinggi dan terendah dalam tampilan bentuk tabel distribusi frekwensi. Disamping itu juga menggunakan Bivariat, untuk mencari hubungan antara variabel digunakan *uji Chi Square*. Selanjutnya dilakukan proses *entry* data dan analisa data dengan menggunakan system komputerisasi untuk mendapatkan hasil hubungan dua variabel secara signifikan.

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan izin atau persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Aceh, izin menggunakan lahan penelitian dari rumah sakit dan persetujuan mengisi kuisioner dari responden. aktivitas ini dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek etika penelitian yang meliputi *informed consent*, *anonymity*, dan *confidentiality*.

HASIL

Kepala ruang rawat inap RSUDZA merupakan seorang perawat professional yang diberi wewenang dan tanggung jawab dan mengelola kegiatan pelayanan perawatan di ruang rawat masing-masing. Tugas Pokok kepala ruang rawat inap adalah mengawasi dan mengendalikan kegiatan pelayanan keperawatan di ruang rawat yang berada di wilayah tanggung jawabnya. Berdasarkan hasil pengamatan kepala ruangan 8 ruangan semua kepala ruangan berjenis kelamin perempuan, rentang usia berkisar antara 35 sampai 52 tahun, pendidikan rata-rata sarjana (S1) dan memiliki pengalaman kerja sebagai perawat diatas 5 tahun.

Gaya kepemimpinan yang digunakan kepala ruang rawat inap RSUDZA kota Banda Aceh berdasarkan frekwensi berperilaku instruksi, konsultasi, partisipasi dan delegasi pada perawat pelaksana yang paling sering digunakan kepala ruangan Jeumpa I adalah

gaya instruksi dan konsultasi, Jeumpa 2 adalah gaya instruksi dan konsultasi, Geulima I juga gaya instruksi dan konsultasi, Geulima 2 adalah gaya instruksi, Mamplam I adalah gaya instruksi, konsultasi dan delegasi, Mamplam 2 adalah konsultasi, Mamplam 3 adalah konsultasi, partisipasi dan delegasi sedangkan di ruang Seurune 2 adalah Gaya instruksi. Secara keseluruhan rata-rata gaya kepemimpinan yang sering dipakai kepala ruang rawat inap di RSUDZA Kota Banda Aceh adalah gaya konsultasi. Secara berurutan gaya kepemimpinan yang paling sering digunakan dan yang paling jarang digunakan secara berurutan adalah gaya konsultasi, gaya instruksi, gaya delegasi dan gaya partisipasi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gaya kepemimpinan kepala ruangan rawat inap RSUZA Kota Banda Aceh tahun 2016 (n = 158)

Gaya kepemimpinan kepala ruangan								
Kata-gori	Instruksi		Konsultasi		Partisipasi		Delegasi	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Sering	124	78.5	137	86.7	98	62.0	104	65.8
Jarang	34	21.5	21	13.3	60	38.0	54	34.2
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0

Kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUDZA Banda Aceh ditinjau dari kelengkapan dokumentasi yang baik atau kurang baik tergambar dalam tabel 2 dimana menunjukkan kualitas dokumentasi yang masih kurang. Namun secara umum rata-rata kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang inap RSUDZA memiliki angka paling tinggi sehingga masuk dalam kategori sangat lengkap.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Dokumentasi keperawatan di Ruang rawat inap RSUZA Kota Banda Aceh tahun 2016 (n = 158)

Katagori	Dokumentasi Keperawatan									
	Peng-kajian		Diagnosa		Intervensi		Implemen-tasi		Evaluasi	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Sangat Lengkap	158	100	16	10.1	119	75.3	155	98.1	155	98.1
Cukup lengkap	0	0	142	89.9	39	24.7	1	5	1	5
Tidak lengkap	0	0	0	0	0	0	2	1.3	2	1.3

Hubungan gaya kepemimpinan Intruksi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

Data yang ada dalam tabel 3 menunjukkan nilai staistik $p = 0,744 > 0,05$, yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Gaya kepemimpinan Intruksi kepala ruangan dengan kelengkapan pendokumentasian.

Tabel 3. Hubungan gaya kepemimpinan Intruksi kepala ruang rawat inap dengan Kelengkapan dokumentasi di RSUDZA Kota Banda Aceh tahun 2016 (n=158)

Gaya Instruksi	Kualitas Dokumentasi						Total	
	Sangat lengkap		Cukup lengkap		Tidak Lengkap			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Sering	99	79.8	25	20.2	0	0	124	100
Jarang	28	82.4	6	17.6	0	0	34	100
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	127	80.4	31	19.6	0	0	158	100

Berdasarkan tabel diatas, pada saat gaya instruksi sering digunakan maka kualitas dokumentasi sangat lengkap dilaksanakan oleh perawat pelaksana. Dari 124 perawat pelaksana yang berpersepsi kepala ruangan sering menggunakan gaya instruksi, 79.8 % melakukan dokumentasi keperawatan sangat lengkap.

Hubungan gaya kepemimpinan konsultasi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan pada tabel 4 tergambar nilai analisa data $p =$

0,267 > 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan konsultasi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan.

Tabel 4. Hubungan gaya konsultasi dengan kualitas dokumentasi keperawatan di RSUDZA Kota Banda Aceh Tahun 2016

Gaya Konsultasi	Kualitas Dokumentasi						Total	
	Sangat lengkap		Cukup lengkap		Tidak Lengkap		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Sering	112	81.8	25	18.2	0	0	137	100
Jarang	15	71.4	6	28.6	0	0	21	100
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	127	80.4	31	19.6	0	0	158	100

Pada saat gaya kepemimpinan konsultasi sering digunakan kepala ruangan, maka perawat pelaksana melakukan pendokumentasian sangat lengkap. Dari 137 perawat pelaksana yang mengatakan gaya konsultasi sering digunakan kepala ruangan, 81,8 % perawat pelaksana melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan sangat lengkap.

Hubungan Gaya kepemimpinan Partisipasi kepala ruangan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Berdasarkan uji statistik penelitian yang digambarkan pada tabel 5 memperlihatkan nilai analisa uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya partisipasi kepala ruangan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan karena nilai $p = 0,058 > 0,050$.

Tabel 5. Hubungan Gaya kepemimpinan partisipasi dengan kualitas dokumentasi keperawatan di ruang rawat inap RSUDZA Kota Banda tahun 2016

Gaya Partisipasi	Kualitas Dokumentasi						Total	
	Sangat lengkap		Cukup lengkap		Tidak Lengkap		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Sering	81	85.3	14	14.7	0	0	95	100
Jarang	46	73	17	27	0	0	63	100
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	127	80.4	31	19.6	0	0	158	100

Jumlah perawat pelaksana terbanyak berpendapat gaya kepemimpinan kepala ruang adalah gaya partisipasi merupakan perawat yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan kualitas sangat lengkap. Dari 95 perawat pelaksana yang berpendapat gaya kepemimpinan partisipasi paling sering digunakan, 85,3 % melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan sangat lengkap.

Hubungan Gaya kepemimpinan delegasi kepala ruangan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Pada analisa bivariat dengan menggunakan uji *chi square* ditemukan nilai Analisa statistik pada tabel menunjukkan nilai $p = 0,150 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan delegasi kepala ruang rawat inap dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Tabel 6. Hubungan Gaya kepemimpinan delegasi kepala ruangan dengan kualitas dokumentasi keperawatan di Ruang rawat inap RSUDZA Kota Banda Aceh Tahun 2016

Gaya delegasi	Kualitas Dokumentasi						Total	
	Sangat lengkap		Cukup lengkap		Tidak Lengkap		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Sering	87	83.7	17	16.3	0	0	104	100
Jarang	40	74.1	14	25.9	0	0	54	100
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	127	80.4	31	19.6	0	0	158	100

Gaya kepemimpinan delegasi yang sering digunakan kepala ruang rawat inap maka perawat pelaksana melakukan pendokumentasian sangat lengkap. Sebesar 83,7 % perawat pelaksana yang melakukan pendokumentasian yang sangat lengkap berpersepsi bahwa kepala ruangan sering menggunakan gaya kepemimpinan delegasi di ruang rawat inap RSUDZA.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah kepala ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin di Kota

Banda Aceh. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan dalam penelitian oleh Isneini tahun 2014, disebutkan bahwa karakteristik usia rata-rata kepala ruangan adalah dewasa madya sehingga telah pada umumnya telah menikah dan telah memiliki anak. Mayoritas kepala ruang rawat adalah perempuan dan berpendidikan Sarjana keperawatan (S1). Jika ditinjau dari pengalaman kerja, maka kebanyakan Kepala ruangan ini telah bekerja selama 2-10 tahun yang berarti menurut Morrow & McElroy dalam Seniati (2005), telah memasuki masa kerja katagori lanjutan atau *advancement stage*.

Penelitian ini mengukur pengalaman setiap kepala ruang rawat inap RSUDZA dalam menggunakan jenis-jenis gaya kepemimpinan pada saat tertentu. Hasil penelitian menunjukkan secara umum kepala ruangan menggunakan semua gaya kepemimpinan. Namun gaya tersebut tidak digunakan bersamaan melainkan memilih salah satu gaya kepemimpinan yang dibutuhkan saat mengelola administrasi di ruang perawatan rumah sakit. Hasil penelitian menemukan perbedaan penggunaan tiap-tiap gaya kepemimpinan dengan perbandingan sering, jarang dan kurang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang gaya kepemimpinan yang digunakan kepala ruang rawat inap di RSUDZA Kota Banda Aceh menunjukkan sebesar 86,7% perawat pelaksana berpendapat bahwa kepala ruang rawat inap sering menggunakan gaya konsultasi, 78, 5 % menggunakan gaya instruksi, 65,8 % menggunakan gaya delegasi dan 62 % menggunakan gaya partisipasi. Data ini menunjukkan bahwa gaya konsultasi cenderung paling sering digunakan oleh kepala ruangan di ruang rawat inap RSUDZA dibandingkan dengan gaya kepemimpinan lainnya.

Dalam penelitian sebelumnya kepala yang dilakukan oleh Kontesa, M (2014) di ruang rawat inap rumah sakit umum daerah dr. Rasidin Padang didapatkan hasil bahwa kepala ruangan memiliki kecenderungan gaya demokratis paling besar nilainya diikuti oleh kecenderungan gaya partisipatif dan kecenderungan gaya otoriter (Kontesa, M., 2014). Hal yang sama ditemukan pada penelitian di Ruang sakit swasta di Demak yang diteliti oleh Maryanto, dkk (2013), dimana gaya kepala ruangan yang sering dipersepsikan perawat adalah gaya demokratis dibandingkan

dengan gaya otokratis dan liberal. Gaya demokrasi memiliki ciri yang identik dengan gaya kepemimpinan konsultasi yaitu menjalin hubungan individu dan komunikasi yang tercipta dua arah (Nursalam, 2011). hal ini menunjukkan adanya kesamaan antara hasil penelitian.

Pengukuran kualitas dokumentasi melihat kepada aspek kelengkapan catatan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUDZA. Pengukuran ini didasari pada hasil observasi dokumentasi asuhan keperawatan yang meliputi aspek pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi di ruang rawat inap RSUDZA Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dengan perbandingan sangat lengkap, kurang lengkap dan tidak lengkap.

Hasil penelitian menunjukkan gambaran bahwa mayoritas kualitas dokumentasi yang dimiliki ruang rawat inap RSUDZA Kota Banda Aceh sangat lengkap. Angka observasi dokumentasi tersebut menunjukkan 100 % pengkajian masuk katagori sangat lengkap, 75,3 % intervensi sangat lengkap, 98, 1% implementasi dan evaluasi sangat lengkap. Walaupun tindakan merumuskan diagnosa keperawatan hanya 10,1 % yang lengkap, secara nilai rata-rata tidak mempengaruhi kualitas dokumentasi asuhan keperawatan secara umum.

Pada penelitian sebelumnya oleh Agung, S (2013), di instalasi rawat inap RSU Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto menemukan bahwa sebagian besar pencatatan dalam dokumentasi asuhan keperawatan yaitu 58,3% dalam kategori tidak baik. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian yang signifikan. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh faktor motivasi kerja dalam upaya peningkatan mutu. Perbedaan budaya dan tuntutan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit daerah juga menentukan kinerja perawat terhadap pembuatan dokumentasi asuhan keperawatan.

Hubungan gaya kepemimpinan partisipasi kepala ruangan dengan kualitas dokumentasi keperawatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan partisipasi dengan kualitas dokumentasi keperawatan di ruang

rawat RSUDZA Banda Aceh. Hasil penelitian ini menemukan gambaran dimana mayoritas kepala ruangan yang sering menggunakan gaya kepemimpinan partisipasi memiliki perawat pelaksana dengan kinerja membuat catatan dokumentasi keperawatan sangat lengkap.

Gaya kepemimpinan partisipatif menyangkut usaha-usaha seorang pemimpin untuk mendorong dan memudahkan partisipasi oleh orang lain dalam membuat keputusan-keputusan yang tidak dibuat oleh pemimpin itu sendiri. Gaya kepemimpinan partisipatif adalah seorang pemimpin yang mengikutsertakan bawahan dalam pengambilan keputusan. Adapun aspek-aspek dalam gaya kepemimpinan partisipatif mencakup konsultasi, pengambilan keputusan bersama, membagi kekuasaan, desentralisasi dan manajemen yang demokratis. Indikator langsung dari adanya kepemimpinan partisipatif ini terletak pada perilaku para pengikutnya yang didasarkan pada persepsi pekerja terhadap gaya kepemimpinan yang digunakan (Thoha, M. 2004). Hal ini berlaku pada perawat pelaksana diruangan yang akan mengikuti gaya kepemimpinan dimana setiap asuhan keperawatan yang dilakukan akan diikuti dengan pendokumentasian yang lengkap.

Hubungan gaya kepemimpinan konsultasi kepala ruangan dengan kualitas dokumentasi keperawatan.

Hasil penelitian memberi gambaran bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan konsultasi yang digunakan kepala ruangan dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang rawat Inap RSUDZA Banda Aceh. Gambaran yang paling menonjol dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saat kepala ruangan sering menggunakan gaya kepemimpinan konsultasi maka perawat pelaksana melakukan pencatatan pengkajian, menegakkan diagnose keperawatan, intervensi dan implementasi keperawatan serta evaluasi asuhan keperawatan dengan sangat lengkap.

Menurut *Bersey* dan *Blanchard* (1997), dengan gaya konsultasi, peran pemimpin dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan cukup besar diberikan kepada bawahan dimana pemimpin tersebut memberikan kesempatan kepada bawahan

untuk menyampaikan keluhan dan memberikan masukan terhadap semua permasalahan yang dihadapi di tempat kerja (Nursalam., 2011). Dalam memimpin sebuah ruang rawat di rumah sakit gaya kepemimpinan ini sering digunakan kepala ruangan dalam membantu menyelesaikan masalah keperawatan termasuk pendokumentasian. Tingginya persepsi perawat terhadap gaya kepemimpinan ini membantu perawat dalam melakukan pendokumentasian keparawatan secara lengkap.

Hubungan gaya kepemimpinan instruksi kepala ruangan dengan kualitas dokumentasi keperawatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara gaya kepemimpinan intruksi kepala ruangan dengan kualitas dokumentasi keperawatan di ruang rawat inap RSUDZA Banda Aceh. Mayoritas Kepala ruangan yang sering menggunakan gaya Instruksi mendapati perawat pelaksana melakukan dokumentasi keperawatan sangat lengkap. Perawat pelaksana yang melakukan dokumentasi pengkajian, menegakkan diagnose, melaksanakan intervensi dan implementasi serta evaluasi tidak dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan instruksi kepala ruangan.

Gaya kepemimpinan instruksi merupakan gaya kepemimpinan dimana beban kerja menjadi lebih tinggi dengan cara komunikasi satu arah. Dalam hal ini hubungan pimpinan dengan bawahan menjadi sangat rendah. Pengambilan keputusan berada pada pimpinan dan peran bawahan dirasakan sangat sedikit dilibatkan (Nursalam, 2011). Dalam kepemimpinan di ruang rawat inap rumah sakit gaya kepemimpinan ini kadang kala juga digunakan pada saat tertentu. Namun gaya kepemimpinan ini juga bermanfaat terhadap kinerja dimana perawat pelaksana membuat pendokumentasian keperawatan secara lengkap.

Hubungan gaya kepemimpinan delegasi kepala ruangan dengan kualitas dokumentasi keperawatan.

Analisa statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang *significant* antara gaya kepemimpinan delegasi dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUDZA Banda Aceh. Banyak

kepala ruangan yang sering menggunakan gaya kepemimpinan delegasi disertai dengan banyak perawat pelaksana yang melakukan dokumentasi keperawatan sangat lengkap. Artinya banyak Kepala yang sering menggunakan gaya delegasi dibandingkan dengan gaya kepemimpinan namun para perawat pelaksana tetap bekerja membuat catatan pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi dengan sangat lengkap.

Gaya kepemimpinan delegasi merupakan gaya kepemimpinan yang mengandalkan aktifitas diskusi dalam pemecahan masalah. Namun dalam hal ini hubungan antara bawahan dan atasan kadangkala menjadi rendah karena setiap masalah diselesaikan secara bersama akibat delegasi tugas dari atasan ke bawahan (Nursalam, 2011). Dalam aktivitas keperawatan di rumah sakit, penerapan gaya kepemimpinan ini di rasakan tidak berpengaruh pada kinerja perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan catatan asuhan keperawatan pasien dibuat sangat lengkap oleh perawat pelaksana.

Hasil penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiffany, S, dkk, di instalasi rawat inap C RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Dalam penelitian ini ditemukan adanya hubungan antara gaya kepemimpinan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan yang lebih banyak pada gaya kepemimpinan Partisipatif (Tiffany, et. al., 2014). Hasil ini diperoleh dengan menganalisa hubungan gaya kepemimpinan menurut *Lippits* dan *K. White*, yakni Otokratis, demokratis, partisipatif dan *Laizes-faire* (Nursalam, 2011) dengan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan tempat penelitian instalasi rawat inap C, yaitu ruang rawat yang identik dengan kelas III atau bangsal. Perbedaan hasil penelitian ini lebih dititik beratkan kepada jenis gaya kepemimpinan yang digunakan dan lokasi penelitian yang memungkinkan akan memberi hasil penelitian yang berbeda akibat persepsi responden dan tingkat pemahaman tentang konsep gaya kepemimpinan.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Kurniawati, E (2009) digambarkan bahwa gaya kepemimpinan situasional kepala ruangan memiliki hubungan dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan

keperawatan. Dimana Gaya kepemimpinan situasional menekankan kepada perilaku kepemimpinan dengan bawahan (followers) saja, yang dihubungkan dengan tingkat kematangan dan kesiapan bawahannya, sehingga diharapkan dapat mendorong semangat kerja perawat dalam melaksanakan tugas. Sedangkan pengkajian merupakan salah satu bagian dalam proses keperawatan yang harus didokumentasikan.¹⁶ Sehingga dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi kinerja perawat dalam mendokumentasikan salah satu asuhan keperawatan atau tidak semua dokumentasi asuhan keperawatan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas kepala ruangan menggunakan gaya kepemimpinan konsultasi dalam memimpin dan nilai observasi kualitas dokumentasi asuhan keperawatan secara umum berada dalam katagori sangat lengkap.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara gaya kepemimpinan kepala ruang dengan kualitas dokumentasi keperawatan di RSUDZA Kota Banda Aceh. Pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang baik dalam melakukan dokumentasi keperawatan tidak semata-merta akibat kepemimpinan namun ada faktor lain yang mempengaruhinya, seperti motivasi dalam upaya peningkatan mutu dan budaya kerja.

Gaya kepemimpinan memungkinkan berdampak kepada motivasi kerja perawat sehingga diharapkan pihak manajemen rumah sakit, khususnya bidang pelayanan perawatan hendaknya menyediakan dan memfasilitasi adanya program pelatihan gaya kepemimpinan dengan sistem mentoring (pengkaderan) dimana perawat pelaksana dapat merasakan secara langsung gaya kepemimpinan yang menjadi *role model* terhadap perawat untuk membina cara memilih dan menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dan sesuai dengan situasi kerja.

Kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat menggambarkan mutu pelayanan keperawatan sebuah rumah sakit sehingga diharapkan kepada perawat pelaksana yang bertugas di rumah sakit agar dapat mempertahankan kualitas dokumen yang baik dan melakukan inovasi sesuai tuntutan masyarakat. Disamping itu perlu dilakukan

supervisi dengan cara bimbingan dan arahan khususnya ada pelaksanaan dokumentasi keperawatan. Disamping itu, diharapkan kepada pihak rumah sakit terkait agar dapat membuat program pendidikan lanjutan agar perawat pelaksana lebih kompeten dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, S & Wijaya, A. (2013), Hubungan dokumentasi keperawatan dengan kepuasan pasien di RS Di Jawa Timur, prosiding konferensi nasional PPNI Jawa Tengah 2013.
- Deswani. (2011). *Proses keperawatan dan berpikir kritis*, Jakarta: Salemba Medika,
- Handoko, T. H. (2009). *Manajemen*. Ed: 2. Yogyakarta: BPFE.
- Kurniyawati, E., (2009), Hubungan gaya kepemimpinan situasional kepala ruang rawat dengan pelaksanaan pendokumentasian tahap pengkajian dalam asuhan keperawatan perawat pelaksana di ruang rawat inap RS Dr. R. Soetijono Blora, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang
- Kontesa, M. (2014). Hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan motivasi kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang tahun 2014, Program Studi D III Keperawatan STIKes Mercubaktijaya, Padang
- Maryanto, et al. (2013). Hubungan gaya kepemimpinan kepala ruang dengan kepuasan kerja perawat Di Rumah Sakit Swasta Di Demak, *Jurnal Manajemen Keperawatan*. Volume 1, No. 2; 146-153
- Maryanto, Tri Ismu Pujiyanto & Singgih Setyono. (2013), *Hubungan gaya kepemimpinan kepala ruang dengan kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Swasta di Demak*, STIKES Karya Husada, Semarang
- Nursalam, (2011)., *Manajemen keperawatan, aplikasi dalam praktik keperawatan professional*, Salemba medika, Jakarta
- Novita, et al. (2013). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Tingkat Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Bitung, Manado, *Ejournal keperawatan (e-Kp)* Volume 1. Nomor 1. Agustus 2013.
- Potter, P. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan: Konsep, proses dan praktik*, Jakarta: EGC
- Suarli S. & Bahtiar Y. (2012). *Manajemen keperawatan dengan pendekatan praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sutoyo, H (2009), Hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat di Bapelkesmas RSU Unit Swadana Daerah Blambangan Banyuwangi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Setiadi, (2012). *Konsep & penulisan dokumentasi asuhan keperawatan; Teori dan praktik*. Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thoha, Miftah. 2004. *Perilaku organisasi: Konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tifany, S., Robot, F. & Lolong, J., Hubungan antara gaya kepemimpinan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di instalasi rawat inap C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Yanti, et al. (2013), Hubungan karakteristik perawat, motivasi, dan supervisi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan, *Jurnal Manajemen Keperawatan*, Vol 1, No 2, *Published date*: 4 Februari 2014
- Zebua (2014), Pengaruh gaya kepemimpinan kepala ruangan terhadap kinerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Utara, *Diakses Dari*

http://repository.usu.ac.id, Tanggal 17
februari 2016